

## **Technology-Based Learning Systems In Supporting Learning And Teaching Processes In Islamic Boarding Schools**

Ilham Akbar<sup>1</sup>, Fauziyah Adzimatinur<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Kuningan

Email\* [f.adzimatinur@uniku.ac.id](mailto:f.adzimatinur@uniku.ac.id)

Corresponding\*

### **Abstrak**

#### **Riwayat Artikel**

Dikirim:

Revisi:

Diterima:

Salah satu factor yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran online adalah Guru yang telah menguasai pengelolaan kelas secara online. Pengelolaan kelas ini mencakup materi yang relevan, cara penyampaian materi, infrastruktur yang dibutuhkan untuk kelas online, serta bagaimana siswa dapat mengakses kelas dan mempelajari apa yang disampaikan sesuai dengan fasenya masing-masing. Sosialisasi yang diberikan kepada guru ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai cara membuat dan memberikan materi dengan fasilitas online yang dapat membantu pembelajaran dari manapun dan kapanpun. Beberapa platform yang digunakan dalam belajar online ini adalah YouTube, Zoom, Google Meeting, dan Google Classroom. Pada umumnya, guru dapat memahami tata cara melakukan pertemuan dan membuat materi, serta menggunggahnya agar dapat diakses oleh siswa. Namun, beberapa kendala ditemukan pada guru yang mengajar mata pelajaran dengan konsep hitungan, misalnya matematika, kimia, fisika. Hal ini dikarenakan terbatasnya fasilitas yang diperlukan untuk memberikan contoh perhitungan layaknya ketika guru menerangkan di papan tulis.

Katakunci: Pembelajaran Online, Youtube, Zoom, Google Classroom

### **Abstrack**

#### **Article History**

Received:

Revised:

Accepted:

*One factor that can increase the effectiveness of online learning is teachers who have mastered online classroom management. Management of this class includes relevant material, how to deliver the material, the infrastructure needed for online classes, and how students can access the class and learn what is delivered according to their respective phases. The socialization given to teachers is expected to provide an understanding of how to create and provide material with online facilities that can help learning from anywhere and anytime. Some of the platforms used in online learning are YouTube, Zoom, Google Meeting, and Google Classroom. In general, teachers can understand the procedures for conducting meetings and creating*

---

*materials, as well as uploading them so that they can be accessed by students. However, some obstacles were found in teachers who teach subjects with the concept of calculation, for example mathematics, chemistry, physics. This is due to the limited facilities needed to provide examples of calculations like when the teacher explains on the blackboard.*

**Keywords:** *Online Learning, Youtube, Zoom, Google Classroom*

*This work is licensed under a*



---

## 1. Pendahuluan

Pandemi COVID 19 telah benar-benar mengganggu sistem pendidikan yang menurut banyak orang sudah kehilangan relevansinya. Dalam bukunya, 21 Lessons for the 21st Century, Yuval Noah Harari menguraikan bagaimana sekolah terus fokus pada keterampilan akademik tradisional dan pembelajaran hafalan, daripada keterampilan seperti berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi, yang akan lebih penting untuk sukses di masa depan. Bisakah peralihan ke pembelajaran online menjadi katalisator untuk menciptakan metode baru yang lebih efektif dalam mendidik siswa? Sementara beberapa orang khawatir bahwa transisi online yang tergesa-gesa mungkin telah menghalangi tujuan ini, yang lain berencana untuk menjadikan e-learning sebagai bagian dari “new normal” mereka setelah merasakan manfaatnya secara langsung.

Peristiwa besar dunia sering kali menjadi titik belok untuk inovasi yang cepat - contoh yang jelas adalah munculnya e-commerce pasca-SARS meskipun belum terlihat apakah hal ini juga akan berlaku untuk e-learning pasca COVID-19. Yang diperjelas melalui pandemi ini adalah pentingnya menyebarkan pengetahuan lintas batas, perusahaan, dan semua bagian masyarakat. Jika teknologi pembelajaran online dapat berperan di sini, adalah kewajiban kita semua untuk menggali potensi penuhnya (Li & Lalani, 2020).

Salah satu factor yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran online adalah Guru yang telah menguasai pengelolaan kelas secara online (Faujiah & Wahyudin, 2022). Pengelolaan kelas ini mencakup materi yang relevan, cara penyampaian materi, infrastruktur yang dibutuhkan untuk kelas online, serta bagaimana siswa dapat mengakses kelas dan mempelajari apa yang disampaikan sesuai dengan fasenya masing-masing.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rata-rata, siswa mempertahankan materi 25-60% lebih banyak saat belajar online dibandingkan dengan di ruang kelas yaitu hanya 8-10% (Indrianti et al., 2022). Hal ini sebagian besar karena siswa dapat belajar lebih cepat secara online; e-learning membutuhkan 40-60% lebih sedikit waktu untuk belajar daripada di ruang kelas tradisional karena siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, kembali dan membaca ulang, melewati, atau mempercepat melalui konsep yang mereka pilih (Li & Lalani, 2020). Berdasarkan hal tersebut, seorang pengajar harus mampu menguasai hal-hal yang berkaitan dengan system pembelajaran secara online, mencakup persiapan materi ajar yang relevan, teknologi yang digunakan, akses yang mudah, dan lain sebagainya.

Pesantren khusus terjemah Al-quran adalah salah satu lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh Yayasan Islam Tarbiyatul Banin Dukupuntang, Setelah menyelenggarakan pendidikan formal dari mulai TK, MI, MD, SMP, SMA dan Pesantren salaf, maka sejak tahun 2009 lalu membuka pesantren khusus terjemah Al-quran. Pesantren ini diharapkan mejadi unggulan yang akan mencetak generasi baru dengan kemampuan menerjemahkan AL-quran secara fasih dan cepat.

Pesantren khusus terjemah Al-Qur'an mempunyai visi Menjadi pesantren Al-Quran yang mampu membentuk generasi qurani yang dapat memahami, mengamalkan, menjaga, menyebarkan Al-Quran dan berakhlakul karimah. Adapun misi nya adalah Menyebarkan pendidikan formal terpadu plus pesantren terjemah Al-quran yang Islami yang memadukan aspek skill, knowledge, attitude, dan kepribadian Islam, cerdas intelektual, emosional, dan spiritual.

Pondok pesantren didirikan membangun pendidikan di Indonesia untuk menciptakan generasi yang berpegang teguh dalam nilai-nilai keagamaan, dan nilai-nilai sosial. Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang banyak menampung peserta didik dari pedesaan, setelah lulus mereka akan kembali ke desa masing-masing sehingga dapat mengamalkan ilmu yang sudah didapat di pesantren.

Guru atau pengajar memiliki peran yang penting dalam proses belajar berbasis teknologi ini (Rohman & Susilo, 2019). Guru harus dapat mengantarkan siswanya untuk mendapatkan akses pembelajaran yang layak dengan teknologi yang mumpuni. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami technology gap. Guru pada Pondok Pesantren Khusus Terjemah Al-Quran Tarbiyatul Banin belum sepenuhnya bisa mengejar ketertinggalan dalam melakukan pengajaran berbasis teknologi. Pembelajaran pada pesantren masih dilakukan secara konvensional karena pertemuan tatap muka masih dianggap lebih efektif. Namun disadari bahwa pertemuan tatap muka tidak dapat mengakomodir kecepatan yang berbeda para siswa dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan keterampilan kepada para guru untuk menggunakan teknologi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

## **2. Metode**

Pengembangan masyarakat didefinisikan sebagai praktik dan disiplin akademik. Sebagai disiplin akademik, pengembangan masyarakat adalah ilmu sosial multidisiplin dan terapan yang bertumpu pada ilmu-ilmu sosial dasar untuk analisis struktur, dinamika, dan proses masyarakat serta untuk merencanakan intervensi dalam masyarakat. (Quimbo et al., 2018)

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini merupakan pendidikan kepada masyarakat. Sasaran pengabdian yang merupakan guru di pesantren ini diberikan bekal dalam mengoperasikan berbagai alat pembelajaran berbasis teknologi digital.

Adapun tahapan dalam melakukan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan: Tahap ini meliputi koordinasi dengan tim mitra dan identifikasi apa saja pengembangan yang diperlukan pada sasaran pengabdian masyarakat.

2. Tahap persiapan: tahap ini meliputi persiapan waktu, tempat, materi yang akan diberikan, serta peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian ini.
3. Tahap pelaksanaan: pelaksanaan pengabdian dilakukan sesuai dengan waktu, tempat, dan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pendidikan yang dilakukan diberikan dengan format seminar.

Tahap evaluasi: pada tahap ini dilakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Sehingga dapat diketahui apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang dapat dikembangkan untuk pengabdian berikutnya.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pandemi COVID-19 menyebabkan sebanyak 1,2 miliar anak di 186 negara terkena dampak penutupan sekolah. Dengan perubahan yang mendadak ini, timbullah pertanyaan apakah adopsi pembelajaran online akan terus bertahan pasca-pandemi, dan bagaimana perubahan seperti itu akan berdampak pada pasar pendidikan di seluruh dunia. Terdapat pandangan bahwa perubahan yang tidak terencana dan cepat ke pembelajaran online (tanpa pelatihan, bandwidth yang tidak mencukupi, dan sedikit persiapan) akan menghasilkan pengalaman pengguna yang buruk yang tidak kondusif untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Pendapat lain menyatakan bahwa model pendidikan hibrida baru akan muncul, dengan manfaat yang signifikan. Ini memungkinkan pengajar untuk menjangkau siswa secara lebih efisien dan efektif melalui grup obrolan, rapat video, dan juga berbagi dokumen, terutama selama pandemi ini.

Sosialisasi yang diberikan kepada guru ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai cara membuat dan memberikan materi dengan fasilitas online yang dapat membantu pembelajaran dari manapun dan kapanpun. Selain itu, komponen penilaian tidak bisa disamakan dengan pembelajaran offline karena beberapa aspek akan berkurang, misalnya aspek keaktifan siswa di kelas dan juga guru harus sering memastikan apakah materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik.

Beberapa platform yang digunakan dalam belajar online ini adalah YouTube, Zoom, Google Meeting, dan Google Classroom. Guru diajarkan cara melakukan pertemuan daring dengan siswa, kemudian cara membuat video dengan menggunakan aplikasi Zoom dan Google Meeting, mengunggah video ke Youtube, serta mencantumkan materi yang dapat diakses pada Google Classroom.

### **4. Penutup**

#### **4.1 Kesimpulan**

Sosialisasi yang diberikan kepada pengajar di pesantren dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pembuatan materi belajar secara online dan bagaimana melakukan pertemuan secara online.

Pada umumnya, guru dapat memahami tata cara melakukan pertemuan dan membuat materi, serta mengunggahnya agar dapat diakses oleh siswa. Namun, beberapa kendala ditemukan pada guru yang mengajar mata pelajaran dengan konsep hitungan, misalnya matematika, kimia, fisika. Hal ini dikarenakan terbatasnya fasilitas yang diperlukan untuk memberikan contoh perhitungan layaknya ketika guru menerangkan di papan tulis.

---

#### 4.2 Saran

Sebagai sebuah solusi, seorang guru mengarahkan kamera ke kertas dan menulis apa yang akan diterangkan. Namun, hal ini pun masih belum cukup karena terdapat keterbatasan dalam mengarahkan kamera. Sehingga, dibutuhkan alat bantu lain yang harus dibeli secara online.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Kuningan yang telah mendukung pembiayaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### 6. Daftar Pustaka (Trebuchet MS 11, Bold, spasi 1,15)

- Faujiah, S., & Wahyudin, U. R. (2022). PELAKSANAAN PENGELOLAAN KELAS DALAM RANGKA PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE DI SMP PGRI PANGKALAN. *EDUPEDIA*, 6(2), 141-149.
- Indrianti, N., Chung, E., & Adil, A. H. (2022). Kesiapan dan Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(7).
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) studi kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 173-177.
- Li, C., & Lalani, F. (2020). The COVID-19 pandemic has changed education forever. This is how. <https://www.weforum.org/agenda/2020/04/coronavirus-education-global-covid19-online-digital-learning/>
- Quimbo, M. A. T., Perez, J. E. M., & Tan, F. O. (2018). Community development approaches and methods: Implications for community development practice and research. *Community Development*, 49(5), 589-603. <https://doi.org/10.1080/15575330.2018.1546199>